

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik, secara definisi bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Ki Hajar Dewantara (Pendidikan Nasional Indonesia), menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga tidak lahir secara terstruktur dan kesadaran mendidik melainkan karena secara memberikan alami membangun situasi pendidikan. Ibu adalah orang tua dan teman pertama yang didapatkan anak, oleh sebab itu anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh ibu. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dan utama bagi kehidupan seorang anak. Anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga dibanding dengan kelompok sosial lainnya, Karena keluarga merupakan tempat awal tumbuh dan berkembang anak.

Keluarga merupakan unsur terpenting dalam merawat anak, mengingat bahwa anak adalah bagian dari keluarga. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk itu anak harus mengenal keluarga sebagai tempat tinggal atau sebagai tetap dalam kehidupan anak. Anak juga sangat membutuhkan dukungan sangat dari keluarga, hal ini dapat dilihat bahwa bila dukungan keluarga pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologi anak. Pendidikan anak usia 7-12 tahun adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Hal ini sebagaimana dalam surat (QS Luqman 31) ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَيَّ وَهْنًا وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيْنٍ أَنِ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahan :

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibubapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, bersyukurlah hanya kepada-Ku aku

*kembalimu. Maksudnya: Selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun.*¹

Menurut UU Nomor 52 Tahun 2009, pasal 1 ayat 6 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, di jurnal Amorisa Wiratri: Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari: Suami-isteri, atau Suami, isteri, dan anaknya, atau Ayah dan anaknya, atau dan anaknya.² Keluarga dipahami sebagai kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi.³ Psikologi agama keluarga, mendefinisikan para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua, menurut Jalaluddin.

Pendidikan agama merupakan pendidikan utama yang sangat dibutuhkan bagi anak, hal ini secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan agama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya. Oleh karena itu orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan

¹ Kementrian/Departemen Pendidikan Republik Indonesia, 2014.

² Miftahul Jannah, "Konsep Keluarga Idaman Dan Islami," International Journal of Child and Gender Studies, Vol. 4, No. 2, (2018), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/4538/0>, diakses 10 Maret 2023.

³ Amorisa Wiratri, *Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia*, Jurnal Kependudukan Indonesia: Vol. 13 No. 1 Juni 2018, H. 15.

kepada anak.komponen yang Harus diprioritaskan dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas adalah remaja dan pendidikan islam. Sudah sepatutnya umat islam memperhatikan pendidikan anak dan remaja dalam pembinaan individu untuk mencapai predikat “umat terbaik”. Demikian dengan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain, sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental sang anak. Mengingat pentingnya pendidikan agama, maka orang tua harus mempunyai pengetahuan yang cukup dalam menegakkan pilar-pilar pendidikan agama dalam lingkungan anak. Pendidikan agama termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh orang tua. pendidikan agama adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, dan untuk Islam juga menginginkan bahwa suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Pendidikan agama termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh orang tua. Inti pendidikan agama sesungguhnya adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga. Disinilah orang tua berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk lebih mendalami makna keimanan sesuai dengan agama yang dianut.

Orang tua akan membiasakan anak-anaknya untuk mempelajari agama islam serta menanamkan nilai-nilai agama islam sedini mungkin agar anak memiliki kepribadian yang tidak

mudah dipengaruhi oleh dampak negatif yang terjadi di lingkungan kehidupan lebih luas. Seorang anak yang tidak mendapatkan kasih sayang serta pendidikannya terabaikan dan tidak dilakukan secara profesional, maka akan menjadi bencana bagi orang tua pada khususnya bagi masyarakat pada umumnya. Rumah tangga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dasar anak. Di dalam rumah tangga manusia dilahirkan, di didik hingga tumbuh menjadi manusia dewasa. Bentuk dan metode pendidikan dalam rumah tangga akan mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya agama, serta kepribadian seseorang. Maka sangat besar peranannya dalam mendidik anak-anaknya.

Dalam membimbing pertumbuhan dalam bidang rohani dan jasmani berdasarkan ajaran islam, maka orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam kehidupan anak untuk menuju masa depan yang baik, yakni selamat di dunia dan di akhirat, dengan menanamkan iman dan taqwa. Ibnu Qayyim berkata dalam kitabnya Tuhfatul Maudud halaman 240: “ hal yang sangat dibutuhkan oleh anak adalah perhatian dalam persoalan akhlaknya. Ia akan tumbuh menurut apa yang dibiasakan oleh pendidiknya ketika kecil. Jika sejak kecil ia terbiasa marah, keras kepala, tergesa-gesa, mudah mengikuti hawa nafsu, serampangan, tamak, dan seterusnya, maka sulit baginya untuk memperbaiki dan menjauhi hal itu ketika dewasa. Perangai seperti ini akan menjadi sifat dan perilaku yang melekat

pada dirinya. Jika ia tidak dibentengi betul dari hal itu, maka pada suatu nanti sudah tentu semua perangnya tersebut akan muncul. Oleh karena itu, kita temukan kebanyakan manusia yang akhlaknya menyimpang, itu disebabkan oleh pendidikan dimana mereka tumbuh kembang diatas.⁴ Menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, sebagai orang tua keluarga sebagian petani seharusnya dapat mengatur waktu bekerja di ladang, kebun, karena pendidikan agama islam dapat dilaksanakan dengan baik.

Tapi kenyataannya setelah penulis mengamati langsung para orang tua yg bekerja sebagai petani di Desa Lubuk Tapi kebanyakan bekerja di kebun berkerja dari pagi sampai malam hari baru pulang. Beberapa kesalahan yang sering ditemukan pada orang tua dalam mengasuh anaknya yang pertama yaitu terlalu menekan anak dan yang kedua adalah pengabaian terhadap anak. Di zaman sekarang orang tua banyak tidak memperhatikan pola asuh yang sesuai dalam mendidik dan membesarkan anaknya, banyaknya orang tua yang menekan anaknya agar unggul dibidang akademik hingga tidak menghiraukan kebutuhan yang sesungguhnya dibutuhkan anaknya dalam proses belajar tak jarang pula orang tua yang kemudian bekerja hingga tidak memberikan perhatian pada kebutuhan-kebutuhan anaknya dan kemudian memberikan semua hal-hal yang diinginkan oleh sang anak, hal tersebut dapat menghambat anak dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya akan mengalami kesulitan untuk

⁴Said Abdul Azhim, *Salah Asuhan*.(Solo: Aqwam, 2016), h. 164

menjadi pribadi yang mandiri.⁵ Sehingga orang tua berperan penting pada pola asuh anak dimana orang tua mempunyai sumbangan yang cukup besar dalam perkembangan kepribadian anak. dimana menurut pakar Ki Hadjar Dewantara peran orang tua tidak tergantikan oleh sekolah, lembaga pendidikan, ataupun lembaga bakat. Bukti mengingatkan kita kepada tulisan. Ki Hadjar yang mengatakan. pokoknya pendidikan harus terletak di dalam pangkuan ibu dan bapak, karena hanya dua orang inilah yang dapat berhambat pada sang anak dengan semurni-murninya dan seikhlas-hikhlasnya boleh dibilang cipta kasih tak terbatas, beberapa nama yang berbagi cerita dengan pentingnya di Indonesia sepakat bahwa orang tua harus mengambil peran terbesar dalam menanamkan pendidikan bagi anak-anak mereka. Tak peduli seberapa sibuk mereka dengan urusan pekerjaan.

Dan begitu pentingnya keluarga bagi setiap individu atau sekelompok manusia orang telah menempatkan keluarga bagian dari kehidupan manusia, manusia (termasuk juga anak), Anak yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan keluarga mereka, karena anak adalah bagian dari tanggung jawab dan juga pendidikan bagi anak mereka dengan kasih sayang. Sistem ini bertujuan untuk mengingatkan para orang tua agar memberikan tuntunan kepada anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya atas dasar kodratnya sendiri dan lebih mendekatkan anak-anak kepada alam

⁵Surti Deniarti Lestari, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemadiran Anak Usia Dini (Usia 3-5 Tahun)*, (Universitas Pendidikan Indonesia 2014). h. 3

dan masyarakat.⁶ Pekerja sebagai petani sangat menyita waktu yang tidak sedikit, sehingga para orang tua dengan kesukkannya tersebut mengakibatkan tanggung jawab sebagai pendidik pertama dalam memberikan nilai-nilai keagamaan pada anak di rumah tidak tersedia, karena dari pagi sampai sore bekerja. Menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh orang tua di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang bekerja sebagai petani, bisa dikatakan kurang berjalan sebagai mana mestinya, di karenakan waktu yang diperlukan tersita untuk Mencari rezeki dengan cara bertani, sehingga perhatian kepada anak berkurang.

Orang tua yang bekerja, berangkat sejak pagi hari dan pulang sore hari. Waktu yang tersisa hanya dapat dipergunakan untuk istirahat, karena sudah lelah bekerja seharian. Sehingga pekerjaan tersebut menyebabkan timbulnya problem peran bagi orang tua, karena para orang tua tidak lagi mempunyai kesempatan untuk mengarahkan, melatih, mengasuh dan memberikan perhatian serta pengawasan langsung terhadap nilai-nilai keagamaan kepada anak mereka di rumah. Seperti sholat lima waktu, membaca Al-Quran, Akhlak Al-mahmudah. Sebagai akibatnya sering ditemui problem-problem dan kenakalan anak. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, hal ini dikarenakan dari

⁶Mutiara Magta, “ *Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Usia Dini, vol. 7 Edisi 2 (November 2013), h 222

merekalah awal anak-anak menerima pendidikan karena orang tua dan keluarga adalah lingkungan terdekat anak. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga hal ini sejalan dengan QS. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Q.S.At-Tahrim:6).⁷*

Orang tua atau ayah dan memang berperan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya yang mana seorang berfungsi sebagai pendidik anak yang utama dalam keluarga. Hal ini mengisyaratkan bahwa keberadaan seorang begitu penting dan strategis dalam proses pendidikan anak, terutama pada saat permulaan dimana seorang anak harus

⁷Al-Quran, At-Tahrim : 6, terj., Departemen Agama RI, ed, (Jakarta : Departemen Agama, 2000).

memperoleh pendidikan dan kepentingan pertumbuhan, perkembangan, dan kedewasaan.

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan terlihat kurangnya peran orang tua yang ada di Desa Lubuk Tapi dengan jumlah penduduk 1.870 jiwa dan 375 kartu keluarga (per KK) dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak khususnya dalam rumah tangga, dan terlihat gejala-gejala tentang kecenderungan para untuk menyerahkan tugas mendidik anak apalagi dalam hal nilai-nilai keagamaan hanya kepada guru di Sekolah. Maupun guru mengaji di TPQ yang ada di Desa Lubuk Tapi, bahkan ada yang tidak mau tahu dengan nilai-nilai agama anaknya dan beranggapan tugas mereka telah selesai, bila telah memasukkan anaknya ke sekolah, dan ada juga seorang yang tidak begitu paham terhadap nilai-nilai keagamaan.⁸

Sebagai akibatnya tidak jarang ditemui sekarang problem dan kejadian di dalam masyarakat seperti kenakalan remaja kemudian pernikahan dini dan lain-lain. Seorang ayah juga berperan penting dan berpengaruh bagi seorang anak yang mana seorang ayah mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak dan cara seorang ayah melakukan pekerjaannya dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya, ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang sudah remaja, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga hal-hal tersebut berlaku

⁸Junitang, *Kepala Desa Lubuk Tapi, Hasil Survei*, pada tanggal 10 November 2022.

bagaimanapun keadaannya. Hal ini menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab orang tua atas kehidupan anak-anaknya untuk masa kini dan masa yang akan datang. Para orang tua bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka, karena tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar wajib pada orang tua. Berdasarkan observasi awal penulis yang selama ini bertempat tinggal di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan orang tua masih memiliki problem atau kendala dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak mereka, yang dimana lingkungan sosial sekitarnya kurang mendukung. Misalnya kurang pedulinya orang tua menyuruh anaknya untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat magrib berjamaah dan Mengaji.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Junitang sebagai kepala desa beliau mengatakan bahwasanya perilaku/ tata kerama yang dimiliki anak-anak di desa Lubuk Tapi masih sangat memperhatikan contohnya saja masih banyak ditemukan gaya berbicara anak-anak yang kurang sopan ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, sopan santun dan kurangnya disiplin dalam waktu dll.⁹

Kurangnya waktu orang tua di rumah dikarenakan bekerja sebagai petani dan pengontrolan pada anak-anak mereka, sehingga menyebabkan bahwa seorang anak kurangnya

⁹Junitang, *Kepala Desa Lubuk Tapi, Wawancara*, pada tanggal 10 November 2022.

pendidikan dari orang tua mereka. Sebagai orang tua hendaknya bisa mengatur waktu mereka untuk mengontrol dan memberikan pendidikan tentang nilai-nilai keagamaan sehingga anak-anak mereka mempunyai perilaku dan akhlak yang baik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis ingin membahas lebih lanjut permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian. Karena akhlak mulia sangat di tekankan karena kenapa di samping akan membawa kebahagiaan dan tataan kehidupan bagi manusia. pada intinyabahawa akhlak mulia ini bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti Gheiza Pramudia ovita Sari, dengan judul penelitian “ Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kaur, Tujuan penelitian Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan orang tua kepada anaknya di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak usia 4-6 tahun di masa pandemi Covid19 di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Persamaan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan tentang

pembahasannya lebih fokus membahas tentang pendidikan agama islam dan Perbedaan : yaitu terletak dari subjek dan tempat, waktu penelitiannya.

Maka dari itu penting bagi penulis untuk meneliti “**Peran Anak dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan**” ini dilakukan untuk mengetahui apa saja peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama dan untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai agama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Orang tua kurang memperhatikan anak terhadap penanaman nilai-nilai agama Islam, sebagai bukti terlihat pada saat penanaman nilai-nilai ibadah orang tua kurangnya memperhatikan hal tersebut sehingga terlihat tidak memperdulikan apakah anak sudah mengaji, salat, berpuasa di bulan Ramadhan.
2. Kurangnya tata kerama dan kesopanan saat berbicara dengan orang tua.
3. Anak usia 7-12 tahun adalah masa paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dan pemberian sanksi sesuai dengan hadits nabi.

4. Peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja peran anak dan orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui peran anak dan orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi orang tua, guru, masyarakat yang membaca dan peneliti sendiri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak.

2. Secara Praktis

- a. Dari penelitian ini peneliti bisa mengetahui peran anak dan orang tua mendidik anak dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
- b. Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan kepada para orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak dan upaya-upaya dalam menghadapi permasalahan tersebut.

F. Setematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisi tentang kajian teori tentang orang tua, penanaman dan bentuk nilai-nilai agama islam pada anak, Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai agama islam pada anak dan penelitian yang relevan.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, informan penelitian, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, apa saja peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di desa lubuk tapi, apa faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai agama di desa lubuk tapi.

Bab V kesimpulan dan saran

